BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Ustadz Alfi Syahrin

Ustadz muda asal Madura ini memiliki nama lengkap Alfi Syahrin lahir di Bangkalan Madura, 6 Maret 1994. Beliau merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Ustadz Afik (panggilan akrabnya) sudah belajar hidup mandiri sejak kecil, karena pada usia 8 tahun ibunya meninggal dan pada usia 12 tahun ayahnya menyusul ibunya meninggalkan dunia ini. Karena tidak ingin merepotkan kedua kakaknya, beliau berusaha mencari uang dengan cara jualan dan bahkan pernah mencuci piring di sebuah warung di dekat rumahnya.

Lelaki yang memiliki motto hidup "jika kau melakukan hal yg tidak banyak orang lain lakukan, maka kau berhak mendapatkan apa yang tidak kebanyakan orang dapatkan" ini mengawali sejarah dalam menuntut ilmu di SDN 1 Kemayoran Bangkalan, setelah lulus SD beliau menimba ilmu di salah satu pesantren ternama di Madura yakni Pondok Pesantren Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien selama enam tahun yakni SMP hingga SMA. Untuk mengejar cita-citanya menjadi seorang pengusaha, beliau meneruskan kuliah di kampus Bisnis Umar Usman di Tangerang. Disanalah beliau bertemu dengan Ippho Santosa penulis buku best seller 7 Keajaiban Rezeki sekaligus pemilik kampus Bisnis Umar Usman. Ustadz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Afik merupakan salah satu mahasiswa yang aktif dan kreatif, beliau memiliki usaha "UBI IBU" bersama dua temannya dan beliau juga merupakan wisudawan terbaik berkarakter *persistence* (karakter yang bersemangat tinggi), selain itu beliau juga aktif di organisasi dan sempat menjadi ketua BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) di kampus Bisnis Umar Usman.

Ustadz Afik memiliki visi mensyi'arkan kekayaan Islam dan merubah peradaban dunia. Untuk menjalankan misinya dalam menyebarkan agama Islam melalui media dakwah, perdagangan dan internet, beliau bercita-cita menjadi seorang pengusaha dan trainer (seorang pelatih pada suatu kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar). Beliau pun turut aktif mengikuti beberapa seminar dan training untuk mengamati cara bicara sang trainer guna untuk menambah khasanah pengetahuan ilmu retorika saat mengisi training maupun seminar. Hingga beliau belajar dan berguru langsung kepada Ardi Gunawan untuk menjadi trainer menghafal cepat dengan otak kanan.

Ustadz Afik tertarik menjadi trainer menghafal cepat dengan otak kanan karena Metode menghafal cepat dengan otak kanan ini masih sangat jarang sekali diketahui oleh banyak orang. Masih banyak orang yang kaget ketika Ustadz Afik dapat menghafalkan 20 nama benda dengan secepat kedipan mata dan bisa diulang ulang lagi 3 jam kemudian. Itulah kenapa beliau tertarik menjadi trainer menghafal cepat dengan otak kanan dan berkeliling di Indonesia. Dalam training tersebut beliau juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pesan dakwah seperti sedekah, bisnis, Qur'an dan banyak materi dakwah lain karena masih berkaitan dengan otak kanan.

Sejak kecil ustadz Afik sudah memiliki hobi membaca buku, tidak heran jika beliau memiliki wawasan yang luas dan kreatif. Melihat perkembangan zaman, para remaja dan khalayak orang di era modern ini banyak menggandrungi media sosial seperti facebook, twitter, dan sebagainya, maka beliau menggunakan media sosial sebagai media dakwah untuk berbagi dan belajar bersama dan menjadikan media sosial yang bernilai positif. Beliau sering memotivasi dan membuat artikel yang menginspirasi pembaca melalui media sosial baik di akun facebook maupun twitter, bahkan beliau menciptakan sebuah karya tulis yang dituangkan dalam sebuah buku yang berjudul "Santripreuner" dan diterbitkan oleh Gramedia pada tahun 2015.

Pada bulan Maret 2015 beliau menikah dengan Siti Aisyah teman seperjuangannya di kampus Umar Usman. Pertemuannya dengan istrinya cukuplah singkat tanpa proses pacaran seperti halnya anak muda zaman sekarang. Dengan penuh rasa optimis beliau memberanikan diri datang ke rumah Siti Aisyah untuk menemui orang tuanya dan melamar Siti Aisyah menjadi istrinya. Tentu saja kisahnya dapat menginspirasi banyak orang terutama anak muda agar membawa cintanya ke jalan yang benar dan diridloi Allah. Beliau berpesan kepada sesama teman dan teman-teman muda yang belum menikah agar menjadi pemuda dan pemudi yang produktif dan tetap menjaga cintanya, jika sudah mampu maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menikahlah, dan jika belum mampu maka pantaskanlah dan perbaiki diri dulu. Perjalanan Ustadz Afik dalam bertemu dan dipersatukan dengan jodohnya tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, beliau berikhtiar dengan bershodaqoh, mendo'akan orang tua, dan memperbaiki ibadah-ibadah yang lainnya, bahkan beliau menyedekahkan barang yang disayanginya yakni laptop yang selalu setia menemaninya di saat belajar dan bermain setiap waktu. Karena beliau yakin Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik.[59]

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini akan dijelaskan bagaimana gaya retorika dakwah Ustadz Alfi Syahrin dalam training menghafal cepat dengan otak kanan.

Untuk mengungkapkan gaya retorika dakwah Ustadz Alfi Syahrin peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengikuti training menghafal cepat dengan otak kanan dan melakukan wawancara kepada masing-masing informan serta peneliti mengamati video training menghafal cepat dengan otak kanan oleh Ustadz Alfi Syahrin.

[59]Hasil wawancara dengan Ustadz Alfi Syahrin, 27 Mei, pukul: 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya tentang uraian yang lebih terinci dari hasil penelitian yang telah dilakukan, akan dipaparkan pada uraian di bawah ini:

a. Gaya Bahasa Ustadz Alfi Syahrin Dalam Training Menghafal Cepat Dengan Otak Kanan

No.	Gaya Bahasa	Data
1.	Baku	1). "Baik, sekarang teman-teman silahkan berdiri" 2). "Imajinasi merupakan aktifitas otak kanan"
2.	Non Baku	1)."Adek-adek tau *nggak* caranya menghafal 20 nama benda dengan cepat?" 2). "Hayoo siapa yang bisa *ngafalin* 20 nama benda dengan cepat?" 3). "Yukk kita semua berdiri *bareng-bareng"*
3.	Humor	1). "Sakitnya tuh disini" 2). "Gua mah gitu orangnya" 3). "Di situ saya merasa sedih"

1. Baku

Saat mengisi training menghafal cepat dengan otak kanan yang pesertanya terdiri dari golongan mahasiswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menemukan data bahwa Ustadz Alfi Syahrin menggunakan bahasa baku seperti yang telah disajikan dalam tabel di atas.

Data 1: Kalimat "*Baik, sekarang teman-teman silahkan berdiri*" merupakan bahasa baku yang digunakan Ustadz Alfi Syahrin pada saat mengajak peserta training menghafal cepat dengan otak kanan untuk peserta dari golongan mahasiswa.

Data 2: Kalimat "*Imajinasi merupakan aktifitas otak kanan*" merupakan bahasa baku yang digunakan Ustadz Alfi Syahrin ketika menjelaskan tentang aktifitas otak kanan kepada peserta training menghafal cepat dengan otak kanan untuk peserta dari golongan mahasiswa.

2. Non Baku

Sedangkan saat mengisi training yang pesertanya merupakan golongan anak-anak, peneliti menemukan data bahwa Ustadz Alfi Syahrin menggunakan bahasa non fomal dan mudah dipahami sebagaimana yang telah disajikan pada tabel di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data 1: Kalimat "*Adek-adek tau nggak caranya menghafal 20 nama benda dengan cepat*?" merupakan bahasa non baku yang digunakan Ustadz Alfi Syahrin ketika bertanya kepada peserta training menghafal cepat dengan otak kanan di Darul Qur'an Camp Banyuwangi.

Data 2: Kalimat "*Hayoo siapa yang bisa ngafalin 20 nama benda dengan cepat*?"merupakan bahasa non baku yang digunakan Ustadz Alfi Syahrin saat bertanya kepada peserta Darul Qur'an Camp di Banyuwangi.

Data 3: Kalimat "Yukk kita semua berdiri bareng-bareng" merupakan bahasa non formal yang digunakan Ustadz Alfi Syahrin saat mengajak peserta training menghafal cepat dengan otak kanan di Pare Kediri untuk berdiri dan senam otak.

3. Humor

Selain bahasa formal dan non formal, Ustadz Alfi Syahrin juga mengemas training menghafal cepat dengan otak kanan dengan cara yang menarik dan tidak monoton karena beliau menyelipkan humor di tengah-tengah acara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung sebagaimana yang telah peneliti sajikan dalam tabel di atas.

Data 1: Kalimat "*Sakitnya tuh disini*" merupakan humor yang digunakan Ustadz Alfi Syahrin di sela-sela kegiatan training menghafal cepat dengan otak kanan saat peserta mulai jenuh dan bosan.

Data 2: Kalimat "*Gua mah gitu orangnya*" merupakan humor yang digunakan Ustadz Alfi Syahrin saat beliau memberi contoh menghafal 20 nama benda dengan cepat kepada peserta training menghafal cepat dengan otak kanan.

Data 3: Kalimat "*Di situ saya merasa sedih*" merupakan humor yang digunakan Ustadz Alfi Syahrin saat berdiskusi dengan peserta training menghafal cepat dengan otak kanan.

Gaya bahasa yang digunakan Ustadz Alfi Syahrin dalam training menghafal cepat dengan otak kanan yakni bervariasi menyesuaikan latar belakang audiens yang terdiri dari tingkat usia, lingkungan, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Adapun bahasa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipakai adalah bahasa baku, non baku, sesuai lingkungannya. Jika pesertanya adalah anak-anak maka beliau menggunakan bahasa non baku yang mudah dimengerti, dan menyenangkan serta bukan bahasa ilmiah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Alfi Syahrin berikut:

P: " Bahasa apa yang digunakan Ustadz Afik saat training? Formal/Baku atau menyesuaikan tingkat usia atau pendidikan peserta?"

A: "Menyesuaikan peserta, kalau anak - anak saya *ga* pakai bahasa ilmiah, saya juga pernah ngisi training untuk mahasiswa, isinya agak formal. Fleksibel... tapi biar menarik, kadang saya selipkan kata kata yang lagi *booming* saat itu, misal "*sakitnya tuh disini*", "*gua mah gitu orangnya*" atau "*disitu kadang saya merasa sedih*"[60]

Sebelum mengisi training, beliau lebih dahulu melakukan komunikasi kepada panitia acara untuk menanyakan jumlah peserta, usia peserta, latar belakang pendidikan, dan sebagainya, atau datang lebih awal ke lokasi untuk melihat bagaimana keadaan lingkungan sekitar.

Selain menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan menyesuaikan latar belakang audiens, Ustadz Alfi Syahrin juga menyelipkan unsur-unsur humor di tengah-tengah training berlangsung supaya audiens tidak bosan mengikuti training tersebut.

[60] Hasil wawancara dengan Ustadz Alfi Syahrin, 5 Juni 2015, pukul 15.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana kesan yang disampaikan oleh salah satu informan yaitu Adisya salah satu peserta aktif yang mengikuti training menghafal cepat dengan otak kanan di Darul Qur'an Camp Banyuwangi.

P : "Adis Faham *nggak* sama bahasa yang disampaikan Ustadz Afik?"

I : "Iya faham kak, bahasanya mudah dimengerti"

P : "Hmm…asyik *nggak* trainingnya? Terus *sempet bosen nggak?"*

I : "Asyik banget kak..seruuu dan lucu jadi *nggak bosen"*[61]

Saat diwawancara Ustadz Afik mengatakan bahwa "humor itu aktivitas otak kanan, dibutuhkan kreativitas khas otak kanan saat melawak. Materi menghafalnya pun sarat dengan imajinasi. Peserta training saya pun banyak yg tertawa saat membayangkan benda yang mereka hafalkan". Maka dari itu humor sangat diperlukan saat acara berlangsung agar audiens tidak jenuh dan bosan mendengarkan materi yang disampaikan.

b. Gaya Irama Suara Ustadz Alfi Syharin Dalam Training Menghafal Cepat Dengan Otak Kanan.

No.	Gaya Irama Suara	Data
1.	Pitch	1) "Selamat pagi **(..∧..)** masih tetap semangat yaa?"**(..∨..)** 2) "Hayoo **(..∠..)** siapa yang bisa

[61] Hasil wawancara dengan Adisya, 30 Mei 2015, pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ngafalin 20 nama benda dengan cepat?”(.∠.) 3) “Yukk (.∠.) kita semua berdiri bareng-bareng”(..∨..) 4) Nomer 1 apa?(..∧..)
2	Jeda	1) “Nah/nanti teman-teman/ bisa menghafal seperti itu juga”// 2) “Baik/ sekarang teman-teman /silahkan berdiri”// 3) “Jadi/ bagaimana caranya mata kita/ telinga kita itu lebih mahal dari benda apapun”//

1. Pitch

Pitch atau nada suara Ustadz Alfi Syahrin saat mengisi training cukup bervariasi dan tidak datar. Seperti contoh yang telah peneliti sajikan pada tabel di atas, beliau memulai training dengan mengucapkan salam dan menanyakan kondisi peserta dengan nada yang berbeda dan tidak datar.

Data 1: Saat mengatakan kalimat “*Selamat pagi…masih tetap semangat yaa*?” suara Ustadz Alfi Syahrin tidak datar melainkan ada unsur nada yang penuh semangat dan menarik perhatian audiens. Nada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*selamat pagi*" yakni naik turun sedangkan pada kata tetap "*semangat yaa*" nadanya turun naik.

Data 2: Saat mengatakan kalimat "*Hayoo… siapa yang bisa ngafalin 20 nama benda dengan cepat*?" suara Ustadz Alfi Syahrin bernada retoris (menarik perhatian) dan tidak datar. Pada kata "*hayoo*" nadanya yakni naik, begitu pula pada kalimat "*siapa yang bisa ngafalin 20 nama benda dengan cepat?"* nadanya juga naik.

Data 3: Saat mengatakan kalimat "*Yukk kita semua berdiri bareng-bareng*" suara Ustadz Alfi Syahrin bernada *persuasive* (ajakan) dan tidak datar. Pada kata "*yukk*" nadanya naik, sedangkan kalimat "*kita semua berdiri bareng-bareng"*nadanya yakni turun naik.

Data 4: Saat mengatakan kalimat "*Nomer 1 apa*?" suara Ustadz Alfi Syahrin tidak datar melainkan bernada yang mana akhir kalimat dikatakan dengan nada naik.

2. Jeda

Saat mengisi training, Ustadz Alfi Syahrin tidak menyambung kata-kata yang disampaikan secara terus menerus, beliau memberi jeda di setiap kata yang dianggap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu untuk diberi jeda sebagaimana data yang disajikan peneliti pada tabel di atas.

Data 1: saat mengatakan kalimat "*Nah, nanti teman-teman bisa menghafal seperti itu juga*" Ustadz Alfi Syahrin memberi jeda di kata "nah" dan "teman-teman"

Data 2: saat mengatakan "*Jadi, bagaimana caranya mata kita, telinga kita itu lebih mahal dari benda apapun"* Ustadz Alfi Syahrin memberi jeda pada kata "jadi", "mata kita", dan "telinga kita"

Gaya irama suara Ustadz Alfi Syahrin yakni bermacam-macam sesuai kata-kata yang akan disampaikan. Irama suara yang digunakan Ustadz Alfi Syahrin dalam training menghafal cepat dengan otak kanan cukup jelas penekanannya pada kata-kata yang diucapkan, pitch, jeda dan kecepatannya pun seimbang tidak terlalu cepat sehingga dapat diterima dan didengarkan dengan baik. Karena kehebatannya dan rasa percaya dirinya dalam beretorika di depan umum tak ayal trainer yang terbilang masih muda ini, dikagumi oleh banyak orang karena ilmunya saat mengisi training. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu informan yakni mas Agus yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan peserta aktif training menghafal cepat dengan otak kanan di Pare Kediri.

P : "Menurut Mas Agus, suara Ustadz Alfi Syahrin jelas *nggak*?"
I : "Iya, jelas kok mbak"
P : "Terus, *Kecepeten* apa *nggak* kalau menyampaikan materi training?"
I : "*Nggak* kok, pas banget…jadi saya bisa mendengarkan dengan baik."[62]

Menurut Ustadz Afik, dalam menyampaikan materi sangatlah perlu memperhatikan pitch, kecepatan, jeda dan volume suara supaya materi dapat didengarkan dan diterima dengan baik oleh audiens. Tidak boleh terlalu cepat dan tidak boleh lambat namun selaras dengan kata-kata yang disampaikan. Karena di situlah letak kunci materi dapat diterima dengan baik atau tidak.

Untuk penekanan atau intonasi suara tergantung kata yang disampaikan. Jika beliau menyampaikan perintah atau ajakan maupun seruan maka beliau menggunakan intonasi yang tinggi supaya audiens dapat langsung melakukan apa yang diperintahkan dalam training tersebut. Berbeda dengan ketika beliau menyampaikan materi training, beliau cenderung menggunakan intonasi yang sedang-sedang supaya materi dapat diserap dengan baik oleh audiens.

Untuk *volume* suara, *pitch*, jeda dan terkadang disesuaikan dengan suara slide ataupun suara yang keluar dari *speaker* seperti

[62] Hasil wawancara dengan mas Agus, 29 Mei 2015, pukul 08.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

backsound dan sebagainya supaya tidak terjadi benturan suara antara suara Ustadz Afik dengan suara yang keluar dari *speaker*. Beliau juga mengatur *volume* suaranya dengan menjadikan peserta yang duduk di tempat yang paling belakang untuk menjadi patokan ukuran *volume* suara agar suara beliau dapat didengar oleh semua peserta.

c. Gaya Gerak-Gerik Tubuh (*Gesture*) Ustadz Alfi Syahrin Dalam Training Menghafal Cepat Dengan Otak Kanan.

No.	Gaya Gerak-gerik Tubuh	Data
1.	Sikap berdiri	1) Berdiri tegak 2) Berpindah tempat 3) Menghampiri peserta
2.	Ekspresi Wajah	1) Tersenyum 2) Gerakan bibir
3.	Kontak Mata	1) Tatapan mata tegas dan menatap langsung kepada hadirin 2) Tatapan menyebar ke seluruh peserta 3) Tatapan fokus kepada salah satu peserta
4.	Gerak Isyarat	1) Tangan memegang telinga 2) Tangan memegang kepala sebelah kanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		3) Tangan mengayun-ayun ke depan dada

1. Sikap Berdiri

Saat mengisi training menghafal cepat dengan otak kanan, data yang peneliti temukan di lapangan yakni Ustadz Alfi Syahrin berdiri tegak tanpa rasa malas seperti bersandar atau bertumpu pada satu kaki dan sebagainya. Selain itu beliau tidak hanya berdiri di satu tempat melainkan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya bahkan beliau juga mneghampiri peserta untuk berinteraksi dan mengajaknya turut berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

Data 1: saat mengisi training menghafal cepat dengan otak kanan, Ustadz Alfi Syahrin tampak berdiri tegak dan tidak bermalas-malasan. Hal tersebut dapat diamati saat beliau memulai kegiatan training.

Data 2: pada saat sesi tanya jawab dan memberi contoh menghafal 20 nama benda, Ustadz Alfi Syahrin tidak berdiri di satu tempat melainkan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data 3: Saat berdiskusi dan menanyakan atau menjawab pertanyaan kepada peserta, Ustadz Alfi Syahrin bergerak menghampiri peserta.

2. Ekspresi wajah

Sesuai data yang peneliti temukan di lapangan, Ekspresi wajah Ustadz Alfi Syahrin cukup *sumringah* karena wajahnya selalu dihiasi senyuman saat mengisi training menghafal cepat dengan otak kanan sehingga dapat memberi kesan positif terhadap audiens.

Data 1: Ketika berdiskusi dan latihan menghafal, Ustadz Alfi Syahrin kerap tersenyum dan wajahnya tidak tampak masam karena dihiasi dengan senyuman

Data 2: Saat menjelaskan cara menghafal cepat dengan otak kanan, gerakan bibir Ustadz Alfi Syahrin tampak jelas ketika mengucapkan huruf vocal seperti A,I,U,E,O

3. Kontak Mata

Saat mengisi training menghafal cepat dengan otak kanan, peneliti menemukan data di lapangan bahwa tatapan mata Ustadz Alfi Syahrin cukup tegas memandang langsung kepada audiens dan menyebar ke seluruh peserta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data 1: Saat mengawali kegiatan training menghafal cepat dengan otak kanan dan ketika menjelaskan atau berdiskusi, tatapan mata Ustadz Alfi Syahrin tampak tegas dan menatap langsung kepada audiens tidak menatap ke arah atas ataupun menatap dengan tatapan kosong.

Data 2: Saat mengisi training menghafal cepat dengan otak kanan, tatapan Ustadz Alfi Syahrin menyebar ke seluruh peserta yang hadir, tidak hanya tertuju pada satu atau dua peserta saja.

Data 3: Saat berdiskusi atau menjawab pertanyaan dengan salah satu peserta, Ustadz Alfi Syahrin fokus menatap seorang peserta tersebut.

4. Gerak Isyarat

Saat di lapangan, peneliti menemukan data bahwa gerakan tangan Ustadz Alfi Syahrin saat mengisi training tidak monoton, tangannya bergerak saat menjelaskan dan memberi instruksi kepada para peserta.

Data 1: Tangan Ustadz Alfi Syahrin memegang telinga saat mengatakan "*Telinga kita itu lebih mahal dari benda apapun*"

Data 2: Tangan Ustadz Alfi Syahrin memegang kepala sebelah kanan saat mengatakan "*Itulah otak kanan*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data 3: Tangan Ustadz Alfi Syahrin mengayun-ayun ke depan dada saat mengajak para peserta training menghafal cepat dengan otak kanan untuk berdiri.

Sebelum memulai training, Ustadz Afik selalu mengawalinya dengan mengajak senam otak, *ice breaking* dan terkadang beliau mengarahkan sesama peserta untuk saling senyum dan perkenalan. Hal tersebut beliau lakukan supaya peserta belajar dan mengikuti training dalam keadaan gembira. Dalam menyampaikan materi saat training menghafal cepat dengan otak kanan, Ustadz Afik tidak monoton karena beliau tidak hanya berdiri di satu tempat melainkan berpindah-pindah bahkan berjalan mendekati peserta. Tangannya pun ikut bergerak terutama saat memberi contoh atau intruksi untuk peserta training.

Tatapan mata beliau pun tidak hanya tertuju kepada satu peserta saja melainkan menyebar ke seluruh peserta training namun juga terfokus kepada satu peserta saat melakukan komunikasi khusus dua arah. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu informan yakni mbak Aisyah yang juga merupakan istri Ustadz Afik yang selalu setia menemaninya keliling kota saat mengisi training menghafal cepat dengan otak kanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : "Kalau Ustadz Afik mengisi training biasanya duduk, berdiri di satu tempat atau pindah-pindah mbak?"

I : "Hmm..Pindah-pindah mbak, sambil jalan ke banyak tempat, duduk kalau sambil liat video gitu biasanya."

P : "Tangannya mas afik diem aja ato kadang gerak-gerak kalau mengisi training?"

I : "Gerak-gerak, pegang microphone aja gantian, kadang tangan kanan, kadang tangan kiri."[63]

Meskipun Ustadz Afik merupakan salah satu trainer yang usianya masih muda dari trainer lainnya, beliau terbilang cukup *luwes* dan menguasai panggung saat berada di atas podium atau di depan *public*, tidak tampak kaku dan *keki*. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu informan yakni mas Agus yang merupakan peserta aktif training menghafal cepat dengan otak kanan di Pare Kediri.

P : "Tangannya Ustadz Afik diem aja atau kadang gerak-gerak kalau mengisi training mas?"

I : "Tangannya gerak-gerak, terus gerak-gerik tubuhnya sudah *luwes* dan *nggak* grogi, yaa sudah mengusai panggung gitu mbak, percaya diri dan saya suka cara bicaranya di depan *public*"

P : "Tatapannya Ustadz Afik Cuma ke satu peserta atau menyebar ke semua peserta?"

I : "Hmm..tergantung sih mbak, kalau fokus 1 peserta ya beliau hanya menatap ke peserta tersebut, dan kalau global ya menyebar ke semua peserta."[64]

Ustadz Alfi Syahrin juga selalu tersenyum saat mengisi training menghafal cepat dengan otak kanan untuk memberi kesan positif kepada

[63] Hasil wawancara dengan mbak Aisyah, 5 Juni 2015, pukul 15.30
[64] Hasil wawancara dengan mas Agus, 29 Mei, pukul 08.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

audiens yang mengikuti training tersebut. Dengan wajah yang *sumringah* tentu dapat membuat para peserta bersemangat dan bergembira untuk mengikuti acara training menghafal cepat dengan otak kanan.

Ustadz Alfi Syahrin cukup pandai dalam mengemas training menghafal cepat dengan otak kanan dengan baik. Beliau sangat peka terhadap kondisi peserta training. Di saat peserta mulai tampak jenuh dan bosan, beliau langsung mengajak mereka untuk berdiri, saling pijat, meneriakkan yel-yel dan menyanyi. *Game* tersebut sebagaimana berikut: Jika beliau mengatakan "selamat pagi" peserta harus tepuk tangan 1 x, "selamat siang" 2x, "selamat sore " 3x dan "selamat malam" tanpa tepuk tangan. Jika beliau mengatakan selamat malam tapi ada yang tepuk tangan, maka peserta tersebut beliau hukum ringan dengan berdiri 5 menit. Dengan begitu konsentrasi peserta akan fokus kembali.

C. **Analisis Data**

Tahapan selanjutnya setelah penyajian data yakni analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik analisa data dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.[65]

Dalam proses analisis ini, gaya retorika dakwah Ustadz Alfi Syahrin sangat erat kaitannya dengan teori komunikasi yakni teori komunikasi

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2011) h. 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persuasif. Komunikasi persuasif, dimulai dengan upaya membangkitkan perhatian mad'u. upaya ini dilakukan tidak hanya bicara dengan kata-kata yang merangsang, tetapi juga dengan penampilan ketika menghadapi khalayak.

Dalam tahap analisis ini, peneliti akan menganalisa data yang dihasilkan dari penggalian data yang kemudian disajikan dalam sebuah data lalu disesuaikan dengan teori-teori yang ada dan dibuat suatu kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

1. Gaya Bahasa

Ustadz Alfi Syahrin menggunakan bahasa yang variatif menyesuaikan latar belakang peserta training menghafal cepat dengan otak kanan yakni formal untuk golongan intelektual dan non formal untuk golongan anak-anak.

Beliau juga menyelipkan unsur humor di tengah-tengah acara training berlangsung agar audiens tidak merasa jenuh dan bosan. Bahasanya pun mudah dimengerti bagi para peserta training menghafal cepat dengan otak kanan. Menurut Gorys Keraf, penggunaan variasi akan menghindari monotoni dalam nada, struktur, dan pilihan kata. Untuk itu, seorang penulis perlu memiliki kekayaan dalam kosa kata, memiliki kemauan untuk mengubah panjang-pendeknya kalimat, dan struktur-struktur morfologis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Humor yang sehat berarti: gaya bahasa itu mengandung tenaga untuk menciptakan rasa gembira dan nikmat. Vitalitas dan daya khayal adalah pembawaan yang berangsur-angsur dikembangkan melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman. Agar training berjalan secara efektif, beliau tidak hanya menyapa para peserta dengan sapaan "hai, halo" tetapi juga mengajak mereka untuk turut berinteraksi dan bercakap-cakap. Hal ini dilakukan supaya mendapat *feed back* dari para peserta training.

2. Gaya Irama Suara

Menurut Ernest G Bormann, *pitch* dalam suara selagi berbicara tidak boleh terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, tetapi enak digunakan, dan setiap pembicara harus mempelajari berbagai variasi dalam pitch untuk menghasilkan yang terbaik. Merujuk pada pernyataan tersebut, peneliti merelevansikan teori yang sesuai dengan hasil temuan data yakni irama suara Ustadz Alfi Syahrin dalam training menghafal cepat dengan otak kanan bermacam-macam sesuai dengan kata-kata yang diucapkan. Beliau sangat memperhatikan *pitch* (nada), jeda, kecepatan (rate), artikulasi, dan intonasi suara dalam menyampaikan materi maupun memberi intruksi atau ajakan kepada peserta training menghafal cepat dengan otak kanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suaranyapun jelas dan tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu lambat dalam menyampaikan materi. Beliau juga menyelaraskan *volume* suara dengan suara yang keluar dari *speaker* atau *backsound* hingga tidak terdengar rancu dan kacau. Ukuran baku (standar) kekerasan sumber bunyi untuk suatu kegiatan adalah sebagai berikut: Berbisik tingkat kekerasan 10 dB; berbicara 40 – 60 dB; dan sepeda motor 70 – 90 db. Bunyi melebihi 90 dB bisa merusak telinga, apalagi didengar 1 jam atau lebih secara terus-menerus.[66]

3. Gaya Gerak-gerik Tubuh (*Gesture*)

Gaya gerak-gerik tubuh Ustadz Alfi Syahrin dalam training menghafal cepat dengan otak kanan tidak monoton. Beliau tidak hanya berdiri di satu tempat melainkan berpindah-pindah tempat dengan tangan yang ikut bergerak sesuai kata-kata yang diucapkannya. Tatapan mata beliau pun menyebar ke seluruh peserta training terkecuali jika beliau mengajak komunikasi khusus dua arah kepada seorang peserta maka tatapannya fokus kepada seorang peserta tersebut. Menurut Argyle, 1988; Argyle & Ingham, 1972, pesan-pesan yang dikomunikasikan oleh mata bervariasi bergantung pada durasi, arah, dan kualitas dari perilaku mata. Sebagai contoh, dalam

[66] https://lizenhs.wordpress.com/2010/03/22/tata-suara-akustik-masjid-kasus-masjid-salman-itb/diakses pada 12 Juli 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap kultur ada aturan ketat, meskipun tidak dinyatakan, mengenai berapa lama durasi kontak mata yang patut. Dalam kultur Amerika, lama pandang rata-rata adalah 2,95 detik. Durasi saling pandang (dua orang saling memandang) adalah 1,18 detik.[67]

Merujuk pada pernyataan tersebut, peneliti menemukan temuan data di lapangan bahwasanya Ustadz Alfi Syahrin menatap para peserta satu per satu dengan durasi sekitar 1,15 detik dan jika sedang berkomunikasi dua arah dengan seorang peserta maka durasinya di atas 2.50 detik. Dalam training menghafal cepat dengan otak kanan. beliau sering menebar senyuman saat acara berlangsung. Karena wajah yang *sumringah* itulah yang membuat para peserta training bersemangat dan bergembira mengikuti training menghafal cepat dengan otak kanan.

Dari hasil temuan data, peneliti akan menyesuaikan dengan sebuah teori komunikasi yakni teori komunikasi persuasif. Dalam komunikasi, ada sebuah formula yang dapat dijadikan landasan pelaksanaan yang biasa disebut dengan AIDDA. Formula ini merupakan kesatuan singkatan dari tahap-tahap komunikasi persuasif. Dengan penjelasan:

A –Attention – perhatian

I –Interest - Minat

[67] Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Tangerang, Karisma, 2011)hal.209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D –Desire - Hasrat

D –Decision - Keputusan

A – Action - Kegiatan

Istilah lain dari formula AIDDA adalah A-A *procedure* sebagai singkatan dari *attention-action procedure* yang berarti agar komunikasi dalam melakukan kegiatan dilakukan dulu dengan menumbuhkan minat. Konsep ini, juga merupakan proses psikologis dari diri mad'u. aplikasinya dalam dakwah adalah agar mad'u memahami dan melakukan *action* apa yang dianjurkan oleh da'i, untuk itu maka yang pertama harus dilakukan adalah membangkitkan minat mad'u *[attention]*.[68] Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh Ustadz Alfi Syahrin saat menarik perhatian audiens sebelum memulai training dengan cara mengajak senam otak, *ice breaking,* yel-yel dan sebagainya guna menarik minat audiens untuk mengikuti training dengan keadaan gembira sehingga audiens dapat fokus dalam mengikuti training menghafal cepat dengan otak kanan.

Sedangkan Wilbur Schram mengemukakan bahwa persuasif menghendaki efek yang baik, maka dalam pendekatannya apa yang disebut dengan A-A *procedure* atau proses *attention to attention to action,* artinya tindakan-tindakan persuasif akan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan jika komunikator berusaha membangkitkan perhatian *[attention]* komunikan terlebih dahulu dengan usaha-usaha komunikator. Jika perhatian dari komunikator telah berhasil didapatkan, maka

[68] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010) hal.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikator baru dapat berusaha menggerakkan komunikan untuk berbuat *[action]* sesuai dengan harapan komunikator. Sebagai contoh, dakwah yang dilakukan dengan metode pidato [ceramah persuasif]. Sebelum juru dakwah bermaksud mencapai tujuan dakwah terlebih dahulu harus berusaha membangkitkan perhatian mad'u. Upaya membangkitkan perhatian tersebut dapat dilakukan dengan vocal maupun visual. Olah vocal dapat dilakukan dengan mengatur tinggi rendahnya suara, mengatur irama, serta mengadakan tekanan-tekanan terhadap kalimat yang dianggap penting. Dai harus dapat mengatur kata-katanya, dimana ia harus berhenti, di mana ia harus memanjangkan suku-suku kata tertentu, dan kapan ia harus mengeraskan bunyi sebagai penekanan terhadap kata atau kalimat yang dianggap perlu. Dengan demikian, pembicaraan tidak terkesan tekstual atau lebih fleksibel dan mengedepankan gagasannya.[69]Hal tersebut sesuai dengan gaya irama suara Ustadz Alfi Syahrin dalam training menghafal cepat dengan otak kanan. Beliau menggunakan variasi gaya irama suara, dan menyelaraskan antara volume suara, jeda, kecepatan, dan intonasi suara dengan kata-kata yang diucapkannya supaya training tersebut tidak monoton dan membosankan.

Sementara itu, kontak visual dapat dilakukan dengan mengarahkan pandangan kepada seluruh mad'u. Dengan cara itu, mad'u akan merasa lebih diperhatikan dan diajak bicara oleh dai. Mereka pun akan merasa dituntut untuk memperhatikan juru dakwah, sehingga menjadi

[69] Ibid, hal.129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan timbal balik yang sangat kuat antara da'i sebagai komunikator, dan mad'u sebagai komunikan. Hal tersebut sesuai dengan gaya gerak-gerik tubuh Ustadz Alfi Syahrin yang mana beliau tidak hanya memandang seorang peserta training melainkan beliau mengarahkan pandangan ke seluruh peserta training.

Setelah da'i berhasil mendapatkan perhatian dari mad'u, selanjutnya ia harus berorientasi pada upaya menggerakkan mereka untuk berbuat sesuai dengan materi atau pesan yang disampaikan. Upaya ini dapat dilakukan dengan pemilihan dan pengaturan kata-kata yang tepat, sehingga mudah dipahami oleh mad'u. Hal tersebut sesuai dengan gaya bahasa Ustadz Alfi Syahrin dalam training menghafal cepat dengan otak kanan, beliau menggunakan bahasa dan pengaturan kata-kata yang mudah dipahami oleh audiens, karena beliau menggunakan bahasa dengan cara menyesuaikan latar belakang audiens.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id